

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain pendekatan kualitatif. Hal ini sebagai upaya menggambarkan fenomena yang terjadi untuk memperoleh data akurat yang berkaitan untuk mengungkap pendidikan karakter berbasis profetik dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Darunnajah dan Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadi-ien oleh sebab itu penelitian ini dilaksanakan pada situasi yang alamiah, wajar, dan dengan menggunakan latar yang sesungguhnya. Data yang didapatkan adalah berbentuk ucapan lisan, kata-kata tertulis, pola perilaku yang diamatai oleh peneliti saat peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada saat penelitian maka dari itu peneliti menganalisa data yang diperoleh menggunakan cara kualitatif.

Pendekatan penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah sesuai dengan pola dalam penelitian kualitatif yaitu maksud dari penelitian tersebut adalah untuk menjelaskan gejala holistik-kontekstual dengan melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dan peneliti menjadi instrument kunci dalam penelitian ini.<sup>1</sup> Maka peneliti memilih pendekatan kualitatif karena sesuai dengan judul dan fokus penelitian.

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras 2011), hal. 64.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yakni penelitian lapangan atau (*field research*) yang memakai desain multi situs yakni subjek yang diteliti mempunyai persamaan dalam hal latar belakang dan karakter lembaganya. Kasus yang diteliti dalam subjek-subjek tersebut memiliki kesamaan yang dapat diasumsikan dalam karakteristik yang sama. Salah satu pola rancangan yang dipakai untuk mengembangkan sebuah teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang diasumsikan sama adalah desain dari studi multi situs. Rancangan pada pola studi multi situs ini digenarilisasikan secara substansial dan akan menjadi sebuah teori.<sup>2</sup>

Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan secara mendalam tentang pendidikan karakter berbasis profetik dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Darunnajah Trenggalek dan Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadi-ien Kediri.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument penelitian yang utama maka dari itu peneliti wajib hadir di lapangan. Ciri khas penelitian kualitatif adalah peneliti yang ikut berperan langsung, peneliti merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi

---

<sup>2</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan : Teori dan Aplikasinya*, (Malang : Media Nusa Creative, 2015), 69.

peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.<sup>3</sup>

Kehadiran peneliti dalam suatu penelitian berdasarkan keterangan di atas adalah suatu keharusan. Hal tersebut dikarenakan peneliti berperan sebagai instrumen utama pada penelitian kualitatif. Senada dengan pendapat Sugiyono bahwa manusia yakni peneliti adalah sebagai *key instrumen*.<sup>4</sup> Peneliti adalah seorang pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka tidak mungkin dapat mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang terdapat di lapangan.<sup>5</sup>

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yakni kedua lembaga pendidikan yang digunakan sebagai lokasi penelitian. Peneliti datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti mengikuti dan melihat kegiatan yang dilaksanakan di lokasi penelitian secara langsung dengan tetap mengacu pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus dipatuhi oleh peneliti. Peneliti akan hadir di lapangan untuk mewawancarai para narasumber untuk mendapatkan data tentang pendidikan karakter berbasis pilar humanisasi, pilar liberasi, dan pilar transendensi dalam membentuk kepribadian siswa. Di Madrasah Aliyah Darunnajah Trenggalek peneliti melaksanakan tanya jawab dengan kepala sekolah, dua orang guru dan juga siswa. Selain itu peneliti juga melaksanakan observasi atau pengamatan,

---

<sup>3</sup> Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: elKaf, 2006), hal. 136.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2008), 223.

<sup>5</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 70.

peneliti mengamati tentang kegiatan pendidikan karakter berbasis profetik. Peneliti juga mengambil data dokumen yang berada di MA Darunnajah seperti visi misi yang tentunya berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis profetik.

Di Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadiien peneliti turu langsung ke lapangan dengan mewawancarai waka kurikulum sebagai utusan dari kepala sekolah, dua orang guru dan siswa. Peneliti juga melakukan pengamatan dengan mengikuti kegiatan tersebut, yakni dengan mengikuti dan mengamati kegiatan pendidikan karakter berbasis profetik. Peneliti juga mengambil beberapa data dokumen yang ada di MA Hikmatul Mubtadiien yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis profetik.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Darunnajah Trenggalek yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta No. 22 A, Kelutan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek. Madrasah Aliyah Darunnajah adalah lembaga pendidikan formal yang merupakan pengembangan dari program pendidikan pondok pesantren Darunnajah Trenggalek.

Lokasi kedua adalah Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadiien, yang terletak di jalan Pangeran Demang, No 160, Badal, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri.

Kedua lokasi ini memperlihatkan data-data yang menarik dan unik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kedua sekolah tersebut mempunyai program pendidikan berbasis profetik yang baik. Kedua sekolah ini mempunyai program tahfidz di sekolahnya dan juga memiliki kegiatan kajian kitab kuning yang mana hal tersebut sangat berhubungan dengan pendidikan karakter berbasis profetik yang mengedepankan dalam Al Qur'an dan sunnah.
2. Kedua sekolah tersebut juga berada di bawah naungan yayasan pesantren yang mana guru-guru juga selalu memberi keteladanan yang baik bagi siswa yang ada di lembaga tersebut.
3. Sekolah tersebut juga menciptakan budaya yang baik dalam pembinaan karakter bagi siswa. Budaya tersebut adalah penyeimbangan antara pengetahuan agama dan juga pengetahuan umum, hal itu dilakukan karena siswa tidak hanya harus pandai secara akademik tetapi juga secara ketrampilan.<sup>6</sup>

#### **D. Sumber Data**

Sumber data berarti dari mana data diperoleh.<sup>7</sup> Sumber data utama dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data yang diperoleh dari kata-kata, tindakan dan selain itu merupakan data tambahan misalnya dari dokumen dan lain sebagainya. Kata-kata didapatkan melalui orang yang diwawancarai yang kemudian dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, foto, atau film.<sup>8</sup> Sumber data dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yakni, *person*

---

<sup>6</sup> Observasi di MA Darunnajah dan MA Hikmatul Mubtadiien, tanggal 11-13 Maret 2019.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

<sup>8</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: remaja rosdakarya, 2005), 112.

(sumber data berupa orang), *place* (sumber data berupa tempat), *paper* (sumber data berupa simbol).<sup>9</sup>

Sumber data berupa *person* adalah sumber data yang memberikan data berwujud jawaban lisan yang didapatkan melalui wawancara atau jawaban dalam bentuk tulisan yang didapatkan melalui angket.<sup>10</sup> Pada penelitian ini sumber data berupa *person* adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Kepala sekolah dan juga guru diwawancarai untuk mendapatkan data yang berkaitan tentang pendidikan karakter berbasis pada pilar-pilar profetik. Siswa akan diwawancarai oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang perubahan kepribadian yang ia rasakan setelah adanya pendidikan karakter berbasis profetik.

*Place* merupakan sumber data yang memperlihatkan tampilan tentang keadaan diam atau bergerak.<sup>11</sup> Sumber data *place* pada penelitian ini adalah keadaan sekolah berupa fasilitas pendidikan yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Selain itu adalah keadaan yang terjadi ketika pendidikan karakter berbasis profetik dilaksanakan.

*Paper* adalah sumber data yang menampilkan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.<sup>12</sup> Data *paper* dalam penelitian ini adalah data dokumen arsip-arsip yang menyangkut tentang lokasi penelitian. Lalu juga data tentang pendidikan karakter berbasis pilar profetik yang berupa foto visi misi sekolah, foto kegiatan pendidikan karakter berbasis pilar

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur . . .*, 107.

<sup>10</sup> *Ibid*, 107.

<sup>11</sup> *Ibid*, 107.

<sup>12</sup> *Ibid*, 107.

humanisasi, dokumen kegiatan tentang program unggulan di MA Darunnajah dan MA Hikmatul Mubtadiien.

Data merupakan informasi yang berkaitan dengan sebuah tanda yang harus dicatat tepatnya data adalah *raison d'entre* tentang seluruh proses pencatatan.<sup>13</sup>

Ada dua jenis data dalam kelompok ini, yaitu:

#### 1. Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian sebagai sumber pertama.<sup>14</sup> Pada penelitian ini data primer diperoleh dari sumber data yang didapatkan secara langsung dari informan yakni kepala sekolah, dan beberapa guru.

Pemilihan informan pada penelitian kualitatif dilaksanakan menggunakan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci memberikan informasi kemudian menunjuk orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti. Hal tersebut dilakukan untuk melengkapi keterangan informan kunci dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti apabila data yang dicari diantara informan satu dengan yang lainnya memiliki persamaan maka data dianggap memadai dan tidak ada yang baru. Dalam penelitian ini kunci dari narasumber adalah kepala sekolah.

Data primer didapatkan dengan cara wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber, yakni narasumber tersebut adalah di MA

---

<sup>13</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi . . .*, 76.

<sup>14</sup> Sofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), 128.

Darunnajah adalah kepala sekolah, dua orang guru dan juga dengan siswa. Di MA Hikmatul Mubtadiien narasumber yang diwawancarai peneliti adalah waka kurikulum sebagai utusan dari kepala sekolah, guru dan juga siswa. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru tersebut dilaksanakan peneliti untuk mendapatkan data tentang pendidikan karakter berbasis profetik dan kepribadian siswa. Dan wawancara dengan siswa akan dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang kepribadian siswa.

## 2. Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.<sup>15</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian, yakni observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti dengan mengikuti kegiatan tentang pendidikan karakter berbasis profetik yang akan dicatat oleh peneliti pada cartatan lapangan, selain itu adalah dokumentasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni pendidikan karakter berbasis profetik dalam membentuk kepribadian siswa. Dokumen tersebut adalah dokumen tentang visi misi sekolah, laporan kegiatan siswa, dan juga tentang program unggulan MA Darunnajah dan MA Hikmatul Mubtadiien.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, 128.



## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tata cara yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengalaman digunakan sebagai dasar dalam pengumpulan data.<sup>16</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi Partisipan

Observasi dilaksanakan dalam rangka menggali data yang berasal dari sumber data berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.<sup>17</sup> Hal ini dilaksanakan dengan cara peneliti terjun langsung dan melibatkan dirinya secara langsung untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian, selain itu data dikumpulkan secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Tujuan dilaksanakannya observasi partisipan adalah mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Observasi partisipan ini peneliti akan mengamati keadaan dan kondisi sekolah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan karakter berbasis profetik yakni kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang dilaksanakan di MA Darunnajah dan MA Hikmatul Mubtadien, serta observasi atau pengamatan tentang kepribadian siswa dengan cara melihat perilaku siswa di sekolah. Apakah sesuai dengan kepribadian profetik sesuai dengan keterangan pada wawancara dengan berbagai narasumber.

---

<sup>16</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), 57.

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203.

## 2. Wawancara Mendalam

Sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif merupakan manusia karena berposisi sebagai narasumber atau informan. Pengumpulan data atau informasi dari manusia tersebut penting maka diperlukan pelaksanaan wawancara. Wawancara atau interview merupakan proses dalam mendapatkan keterangan sebagai tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang diwawancarai.<sup>18</sup> Metode wawancara atau interview pada penelitian ini dipergunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai pendidikan karakter berbasis profetik dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Darunnajah Trenggalek maupun Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadiien Kediri.

Wawancara mendalam merupakan pembicaraan antara dua orang dengan tujuan tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan. Percakapan tidak hanya bertujuan untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Wawancara mendalam ini akan dilaksanakan peneliti dengan guru, kepala sekolah atau waka kurikulum dan siswa. Wawancara dengan kepala sekolah atau waka kurikulum, dan guru akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan data pendidikan karakter berbasis

---

<sup>18</sup> Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2002), 113.

profetik dalam membentuk kepribadian siswa. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk mendapatkan data tentang kepribadian siswa.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, kitab, buku-buku tentang teori, agenda atau lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.<sup>19</sup> Dokumentasi diposisikan sebagai sumber data pendukung, selain itu data dokumentasi dibutuhkan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data tentang pendidikan karakter berbasis pilar profetik disekolah berupa data visi misi, data tentang laporan kegiatan sekolah, data sekolah dan data pendidikan berbasis profetik tersebut berupa data program unggulan sekolah tersebut.

**Tabel 3.1**

#### **Sumber Data**

<b>No.</b>	<b>Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Data</b>
1.	Pendidikan Karakter berbasis Pilar Humanisasi	Wawancara, dokumentasi	Kepala sekolah, guru, dan siswa
2.	Pendidikan Karakter berbasis Pilar Liberasi	Wawancara, observasi, dokumentasi	Kepala sekolah, guru, dan siswa
3.	Pendidikan Karakter berbasis Pilar Transendensi	Wawancara, observasi, dokumentasi	Kepala sekolah, guru, dan siswa

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 20.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data sesuai dengan kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun menjadi pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>20</sup> Analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode induksi analitik. Metode induksi analitik yang dimodifikasi merupakan suatu pendekatan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang dimaksudkan untuk mengembangkan teori dan pengujiannya. Pada rancangan metode induksi analitik yang dimodifikasi, prosedurnya ditetapkan berdasarkan fokus penelitiannya. Pengumpulan data dilakukan secara berulang, dimana pengumpulan data berikutnya dilakukan, dianalisis dan digunakan untuk mengembangkan model deskriptif dari fenomena yang ada pada semua situs.<sup>21</sup>

Seperti telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi situs, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

### 1. Analisis Situs Tunggal

Analisis situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek penelitian yakni Madrasah Aliyah Darunnajah Trenggalek dan Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadiien Kediri. Analisis dilakukan ketika data terkumpul. Miles

---

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 244

<sup>21</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian . . .*, 69.

& Hubberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan membuat polanya. Dengan reduksi data akan diperoleh gambaran yang jelas dan dapat memudahkan dalam melakukan pengumpulan data.<sup>22</sup>

Tahap penelitian ini peneliti memilih data-data hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, observasi yang sudah dilaksanakan pada objek tertentu, dan dokumentasi dari sekolah yang disamakan dengan fokus penelitian yang akan dijelaskan dan digambarkan dalam bentuk pola. Setelah itu peneliti menulis semua data lapangan yang telah dipilih sesuai fokus penelitian sekaligus menganalisisnya. Tujuan reduksi data adalah untuk mendapatkan deskripsi yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang telah diperoleh apabila diperlukan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian diolah agar lebih bermakna.

b. Pemaparan / Penyajian Data

Pemaparan data adalah sekumpulan informasi disusun secara sistematis, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pemaparan data digunakan untuk meningkatkan

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, 211.

pemahaman terhadap suatu kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>23</sup>

Penyajian data akan memudahkan dalam memahami sesuatu yang terjadi, bagaimana perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.<sup>24</sup>

Peneliti pada tahap ini akan memaparkan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data akan dipaparkan dalam bentuk hasil temuan.

#### c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang ditemukan pada awal penelitian masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>25</sup>

Fokus penelitain akan terjawab berdasarkan hasil analisis data yang merupakan penarikan kesimpulan dari penelitian. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, 211.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 249.

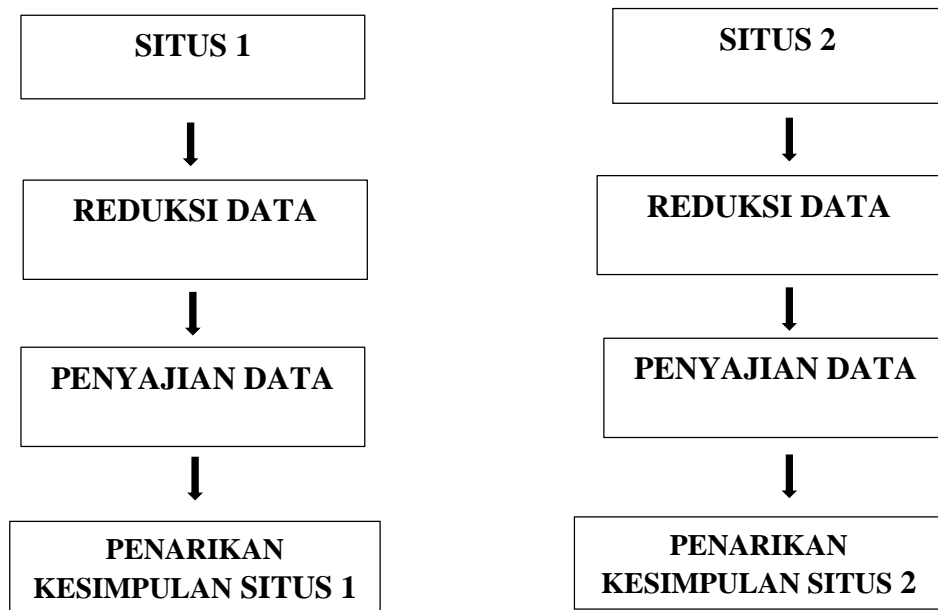
<sup>25</sup> *Ibid.*, 252.

<sup>26</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 211-212.

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam hasil penelitian.

**Bagan 3.1<sup>27</sup>**

**Analisis Situs Tunggal**



## 2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dipergunakan sebagai proses untuk membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing lokasi penelitian. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari Madrasah Aliyah Darunnajah dan Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadiien disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I dan substansif II.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, 338

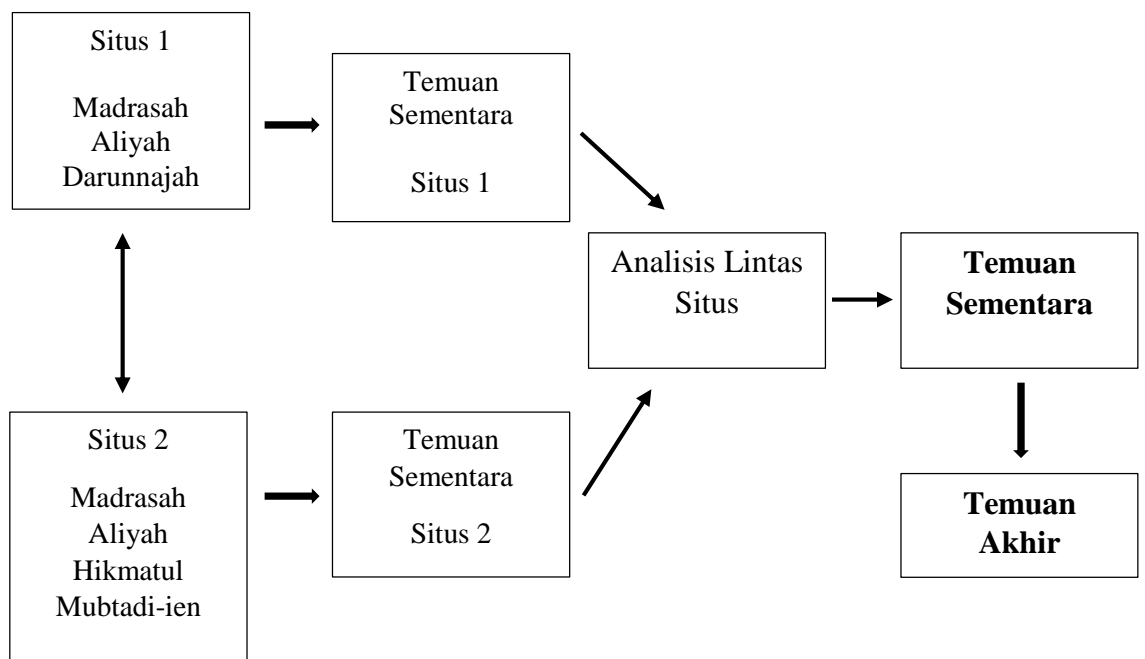
Proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut :

- a. Merumuskan preposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan situs kedua.
- b. Membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs.
- c. Merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

Analisis dalam studi multi situs dapat diskemakan sebagai berikut:

**Bagan 3.2<sup>28</sup>**

**Analisis Data Lintas Situs**



<sup>28</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian*. . . , 69.



## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

### **1. Perpanjang Keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>29</sup>

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih terhadap sumber-sumber data yang relevan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang akurat.

### **2. Ketekunan / Keajegan Pengamatan**

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada

---

<sup>29</sup> Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, 327.

pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>30</sup>

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>31</sup>

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang diperoleh maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

### 3. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data itu sendiri. itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>32</sup>

Denzin membedakan empat macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber, triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari sumber atau informan yang berbeda. (2) triangulasi metode atau tehnik, adalah membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang brebeda-beda. (3) triangulasi waktu adalah

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, 329-330.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 272.

<sup>32</sup> Gunawan, *Metode Penelitian...*, 218.

peneliti melakukan pengecekan data dengan waktu yang berbeda, dan (4) triangulasi penyidik atau investigator berarti membandingkan dan mengecek informasi data yang diperoleh oleh peneliti yang satu dengan peneliti yang lain.<sup>33</sup>

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam melakukan triangulasi sumber, peneliti melakukan *crosscheck* dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa tentang pendidikan karakter berbasis profetik dalam membentuk kepribadian karakter siswa. Triangulasi metode dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Nurul, Ulfatin, *Metode Penelitian. . .*, 278-279.

<sup>34</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, 169.